



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

Jurnal Abdi Masyarakat

Jurnal Abdi Masyarakat **Humanis**

ISSN (print) : 2686-5858 & ISSN (online) : 2686-1712

Vol. 2 • No. 2 • April 2021

Page (Hal.) : 125 – 135

ISSN (online) : 2686-5858

ISSN (print) : 2686-1712

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [humanis.unpam@gmail.com](mailto:humanis.unpam@gmail.com)

## Pelatihan Perencanaan Keuangan untuk Mahasantri di Pesantren Daarul Hadis Assyarif Pondok Aren

*Financial Planning Training at Pesantren Daarul Hadis Assyarif Pondok Aren*

Istihfadloh<sup>1</sup>, Henky Moriska<sup>2</sup>, Arno Disaputra<sup>3</sup>, Dwi Hafizh Wicaksana<sup>4</sup>, Siti Armila<sup>5</sup>  
Universitas Pamulang, Email : [fadloh84@gmail.com](mailto:fadloh84@gmail.com); [hmoriska@gmail.com](mailto:hmoriska@gmail.com)

**ABSTRAK.** Tujuan umum dari acara pengabdian kepada masyarakat ini adalah berbagi pengetahuan dan pelatihan secara praktis ilmu manajemen dalam menyusun anggaran bulanan dan memberikan wawasan tentang urgensi Manajemen perencanaan keuangan yang professional untuk menumbuhkan kesadaran pada pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik bagi Mahasantri Pesantren Daarul Hadis Assyarif. Metode yang diaplikasikan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode penguraian materi secara langsung dan survey serta simulasi dan dialog mengenai manajemen, pengelolaan keuangan dan pendampingan intensif dalam perencanaan keuangan personal dengan pendekatan problem solving yang berdampak pada kesejahteraan mahasiswa. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah mentoring dalam manajemen perencanaan keuangan yang proporsional dan didapatkan data rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan menyusun perencanaan keuangan personal dengan baik.

**Kata Kunci:** Manajemen; perencanaan keuangan; pengelolaan keuangan

**ABSTRACT.** *The general purpose of this community service event is to share knowledge and practical management training in preparing monthly budgets and providing insight into the urgency of professional financial planning management to raise awareness of better personal financial management for Islamic boarding school students Daarul Hadis Assyarif. The method applied to this service activity is the method of direct material decomposition and surveys as well as simulations and dialogues regarding management, financial management and intensive assistance in personal financial planning with a problem solving approach that has an impact on the welfare of the students. The result of this community service is mentoring proportional financial planning management and data obtained that the average student has the ability to prepare personal financial planning well.*

**Keywords:** Financial Management; financial planning; Management



## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya pertumbuhan ekonomi di dunia saat ini, membuat perubahan yang cukup besar pada sistem keuangan masyarakat dunia tanpa terkecuali sistem keuangan Nasional Indonesia. Hal ini bisa dipandang menurut berbagai jenis jasa produk keuangan yang ditawarkan pada masyarakat. Selain itu, efek teknologi yang digunakan pada produk dan jasa keuangan membuat semakin meningkatnya akses terhadap kredit. Sehingga dengan berkembangnya sistem keuangan ini membutuhkan pengetahuan keuangan, yang kita kenal dengan istilah "literasi keuangan".

Perencanaan keuangan (*personal finance*) bukan menjadi isu terbaru dalam masyarakat, meskipun sebenarnya masyarakat mengenalnya dengan istilah "*corporate finance*" dibanding *personal finance*. Perencanaan keuangan di Indonesia mulai berkembang pesat pada tahun 2000. Menurut (Joko, 2012) alasan yang mendasari *personal finance* pada Indonesia mengalami perkembangan yang relatif pesat yaitu ditimbulkan oleh perubahan demografi (gaya hidup, perubahan populasi menurut segi umur dan gender), adanya perubahan tanggung jawab pension Negara /perusahaan ke individual, adanya kesamaan menurunnya ikatan social antar anggota keluarga, serta beragamnya produk keuangan.

Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat survey mengenai perencanaan keuangan, dan menemukan hanya 12,6 % rakyat Indonesia yang sudah melakukannya. Artinya terdapat 87,4 % masyarakat yang tidak melaksanakan perencanaan keuangan. Hal itu menggambarkan bahwa pencerahan keuangan rakyat masih minim. Sesungguhnya perencanaan keuangan merupakan salah satu hal krusial buat menunjang masa yang akan datang seseorang. Masyarakat dapat

memperhitungkan kebutuhan keuangannya pada masa mendatang semenjak dini dengan adanya perencanaan keuangan. Sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk menghindari resiko meningkatnya pengeluaran yang tidak dibarengi dengan meningkatnya pendapatan.

(Wulandari & Sutjiati, 2014), pada penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia mengalami masalah dalam daftar pengeluaran yang telah dibuat. Hal ini terjadi karena setiap bulan terkadang pengeluaran tidak sesuai dengan dugaan awal. Sehingga waktu terjadi hal yang tak terduga dan membutuhkan pengeluaran dana yang tak diperkirakan rakyat mengalami kebingungan. Lantaran dana untuk hal tersebut tak tersedia. Sedangkan dana yang mereka miliki sudah dipakai dan dialokasikan buat keperluan lain. Hal ini menyebabkan tidak adanya dana untuk menutupi kebutuhan yang tidak terduga tersebut.

Permasalahan ketidakpastian itu, diperkuat oleh pernyataan (Lukmanto, 2014) yang menjelaskan bahwa sesungguhnya kondisi keuangan tidak akan bisa diperkirakan bagaimana perubahan akan terjadi. Kondisi tersebut tidak dapat diperkirakan dalam jangka waktu lama apakah menjadi lebih baik, tetap atau semakin memburuk. Manajemen risiko ketidakpastian keuangan ini dapat diminimalisir dengan perencanaan keuangan yang baik.

(Kapoor et al., 2007) mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai suatu proses yang mengatur keuangan individu buat mencapai kepuasan ekonomi diri sendiri (Krishna et al., 2007). Sedangkan (Sina, 2014) menjelaskan bahwa ternyata saat ini perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik industri mini, industri rumah tangga (Home Industry), bahkan untuk diri sendiri. Dengan

perencanaan keuangan seseorang bisa memilih arah yang nyata bagi pengelolaan keuangan diri sendiri atau keluarga, lebih dari itu perencanaan keuangan diperlukan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Dengan melakukan perencanaan keuangan seseorang dapat mengantisipasi resiko keuangan yang akan terjadi. Perencanaan keuangan sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berpendapatan tinggi, sedang, maupun rendah sekalipun. Menurut (Bachrudin, 2016) dengan meningkatnya pendapatan seseorang maka meningkat pula perencanaan keuangan yang perlu dilakukan seseorang tersebut. Maka dari itu, pengelolaan keuangan patut dirancang dengan benar serta penuh kecermatan, serta dibutuhkan control dan pengawasan yang ketat agar apabila terjadi sesuatu diluar perkiraan dapat diatasi dengan gampang dan tidak mengalami kecerobohan dalam pengalokasiannya.

Kecerobohan dalam perencanaan keuangan dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman mendalam mengenai manajemen keuangan, untuk meminimalisir resiko keuangan diperlukan pengetahuan keuangan (*finance literacy*) yang memadai. (Orton, 2007) menyebut pengetahuan atas keuangan mempunyai hubungan yang erat dalam proses kehidupan, sebab termasuk instrumen yang bermanfaat untuk membuat keputusan keuangan. Ungkapan tadi sejalan dengan penelitian oleh (Andrew & Linawati, 2014), yang menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang mengenai keuangan pada seorang maka seseorang tersebut cenderung lihai dalam mengelola keuangan secara cerdas dan cermat.

Namun, merujuk pada survei nasional tentang literasi keuangan (pengetahuan keuangan) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2013, menunjukkan indeks

literasi keuangan rakyat Indonesia hanya mencapai angka 21,84%. Dari angka ini memperlihatkan taraf literasi keuangan atau pengetahuan keuangan masih minim dan masih jauh dari harapan. Hal ini merupakan tugas primer bagi para mahasiswa seharusnya dapat mempunyai pemahaman serta pengetahuan yang baik tentang pengetahuan keuangan menjadi modal untuk Menyusun perencanaan keuangan.

(Wijayanti; Grisvia, agustin; Farida, 2016), menyebutkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Sebagian diantaranya malah menyebut kegiatan keuangan sebagai suatu hal yang kurang penting. Hal dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran serta pengetahuan serta pemahaman pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan para Pakar perencanaan keuangan diatas, maka kami melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan mengadakan Pelatihan "Perencanaan Keuangan" di Pesantren Tinggi (Ma'had Aly) Daarul Hadis Assyarif Pondok Aren Tangerang Selatan, Pesantren khusus mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Mahasiswa yang tinggal di Pesantren ini kemudian disebut "Mahasantri" yaitu mahasiswa yang mengikuti kuliah formal di UIN Jakarta yang tinggal di Asrama Pesantren ini sesuai peraturan yang ada di Pesantren tersebut untuk memperdalam Ilmu Agama (*Tafaqquh fiddin*), pelatihan ini dilakukan karena Mahasantri dianggap belum menguasai perihal perencanaan keuangan secara professional dan proporsional, sehingga dirasa perlu diadakan pelatihan perencanaan keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

Kondisi diatas menunjukkan masih rendahnya pemahaman pada sebagian masyarakat Indonesia mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang baik dan benar. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perencanaan keuangan juga terlihat pada generasi milenial dan kalangan pelajar serta Mahasiswa khususnya Mahasantri di pesantren Daarul Hadis Assyarif Pondok Aren, persoalan inilah yang membuat kami tertarik untuk mengangkatnya sebagai tema pengabdian kepada masyarakat ini.

### **METODE**

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh objek pengabdian diatas, untuk itu diperlukan guna mencapai tujuan serta sasaran kegiatan tersebut dengan komunikasi secara intens kepada instansi terkait yaitu pihak Pesantren Daarul Hadis Assyarif dan Mahasantri sebagai Objek pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan workshop dan sosialisasi serta pelatihan perencanaan keuangan.

Adapun Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan wawancara representative, melalui pimpinan Pesantren dan perwakilan Mahasantri di lingkungan Pesantren "Daarul Hadis Assyarif".
2. Mengadakan pelatihan kepada para mahasantri dengan didasarkan pada permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya, meliputi:
  - Seminar dan pelatihan perbedaan antara konsep kebutuhan dengan keinginan.
  - Seminar dan dilanjutkan dengan pelatihan guna menjelaskan konsep dari nilai waktu dari uang.
  - Seminar serta pelatihan guna menentukan kepentingan dan karakter pribadi dalam mengelola keuangan.

Pada pelaksanaan seminar ini, para pemateri atau narasumber merupakan

anggota tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dibantu oleh seorang dosen pendamping dari Universitas Pamulang.

3. Kegiatan pada tahap akhir adalah refleksi dan evaluasi guna mengukur seberapa besar keberhasilan kegiatan yang dan dilakukan dengan cara dialog langsung dengan para peserta untuk menilai bagaimana kegiatan yang telah dilakukan dapat diterapkan secara baik serta dapat memberikan kemanfaatan untuk para Mahasantri sebagai user pelatihan dan objek training. Di penghujung sesi para mahasantri diwajibkan melakukan penyusunan perencanaan keuangan pribadi disertai simulasi kasus dan mengikuti tes literasi keuangan.

### **HASIL DAN KESIMPULAN KEGIATAN**

Pelatihan ini dilakukan di Pesantren Daarul Hadis Assyarif Pondok Aren, Tangerang Selatan, pesantren khusus mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan asumsi bahwa sebagian besar Mahasantri dianggap belum menguasai manajemen perencanaan keuangan personal atau pribadi dengan baik, sehingga perlu diadakan pelatihan perencanaan keuangan ini, Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berbasis pada keseimbangan penerapan IPTEK dan IMTAK yang mengambil tema pelatihan perencanaan keuangan untuk mahasantri di Pesantren Daarul Hadis Assyarif Pondok Aren diselenggarakan pada tanggal 04-06 Desember 2020 dan Kegiatan ini dihadiri dan diikuti oleh lima belas peserta yang terdiri dari unsur Pimpinan Pesantren, Guru dan Mahasantri .

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 04 s/d 05 Desember 2020 dari tahap pendaftaran peserta dan berakhir dengan tahap evaluasi. Pada proses pendaftaran ini dilakukan juga pembahasan mengenai

agenda pada setiap tahapan kegiatan dan juga kesiapan mahasantri yang menjadi peserta PKM ini. Sementara Nara sumber dalam berasal dari para pelaksana PKM dengan dibantu dosen pendamping dari Universitas Pamulang dengan pendekatan simulasi-simulasi sebagai berikut;

**Simulasi pertama**, mahasantri diberikan kasus untuk membedakan kebutuhan dengan keinginan. Pemahaman kebutuhan yang merupakan sesuatu yang wajib untuk dipenuhi dan apabila tidak terpenuhi, maka mahasantri akan kesulitan dalam usaha untuk bertahan hidup. Di sisi lain, keinginan merupakan sesuatu yang tidak diperlukan dalam usaha untuk bertahan hidup, tapi kebutuhan dibutuhkan untuk memberikan tambahan rasa nyaman dan kenikmatan dalam hidup.

Sehingga apabila kita pahami perbedaan diatas, dapat kita simpulkan bahwa kebutuhan timbul sebagai fitrah seorang manusia, serta memberikan hasil untuk kemashlahatan, dapat diukur berdasarkan fungsinya, bersifat objektif serta apabila menurut tuntunan dalam Islam harus dipenuhi oleh seseorang. Keinginan di lain sisi timbul dari nafsu seorang manusia, tujuan akhir adalah kepuasan, nafsu menjadi ukuran dan bersifat subjektif, serta harus dapat dikendalikan menurut tuntunan Islam. Sehingga mahasantri diajak untuk mencoba memilah dan memilih pengeluaran bulanan yang selama ini dimiliki, peserta disuruh mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan untuk kemudian dikelompokkan. Mahasantri dituntut untuk bisa mengendalikan pengeluaran yang merupakan keinginan ke dalam urutan prioritas sesuai dengan keadaan pendapatan/kondisi keuangan yang dimiliki oleh para peserta.

Pada **Simulasi kedua**, mahasantri dipaparkan mengenai konsep nilai atas uang dan waktu, yang mana waktu merupakan elemen penting terutama dalam membuat

keputusan bidang keuangan. Sedangkan Konsep nilai waktu dari uang adalah bagaimana waktu memperkirakan nilai uang. Hal ini menyebabkan uang yang dimiliki seseorang pada saat ini tidak memiliki nilai yang serupa dengan nilai uang pada tahun mendatang. Dengan kata lain uang saat ini memiliki nilai lebih besar dibandingkan nilai uang yang diterima di masa mendatang.

**Simulasi ketiga** adalah membahas bagaimana perencanaan keuangan pribadi. Di simulasi ketiga ini, mahasantri diminta untuk menyusun anggaran keuangan pribadi.

1. Apabila setiap mahasantri setiap bulannya mendapatkan kiriman bulanan dari orang tua sebesar Rp. 1.000.000,-. Bagaimana perencanaan keuangan mereka dalam sebulan!
2. Apabila mereka setiap bulan mempunyai penghasilan sendiri sebesar Rp. 500.000,- tanpa ada kiriman dari Orang tua, seperti apa perencanaan keuangan mereka selama sebulan?
3. Jika mereka setiap bulan mendapatkan kiriman uang dari orang tua sebesar Rp. 1.000.000,- ditambah ada pemasukan sebesar Rp.500.000,- dari hasil usaha mereka. Bagaimana mereka menggunakan uang tersebut dalam sebulan?.

Hasil dari simulasi ini, secara umum mahasantri telah dapat menyusun dengan baik keuangan pribadi mereka, sebagai salah satu indikator yang terlihat adalah memberi porsi hutang (maksimal 30%) dari jumlah penghasilan diterima dan sehingga terdapat sisa yang ditabung/diinvestasikan. Pada sisi lain masih ditemukan para mahasantri yang tidak menabung atas pendapatan yang ada namun membeli barang yang bersifat konsumtif, dan sedikitnya ditemukan penghasilan yang diterima untuk kegiatan amal seperti memberi orang tua, sedekah, dan lain sebagainya. Di bagian akhir sesi diberikan penjelasan mengenai cara

mengatur anggaran keuangan dengan kasus yang telah diberikan.

Kegiatan pelatihan ini ditutup dengan pembagian hadiah kepada participant yang masuk kategori **The Best Financial Planner**. mahasantri terkategori cukup baik, dengan skor rata-rata tujuh puluh. Sebagian besar para mahasantri telah mampu memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta mampu menjalankan perencanaan keuangan dengan baik, meskipun masih terdapat mahasantri yang lemah dalam hal menjawab konsep investasi seperti tabungan, asuransi, deposito, emas, maupun pasar modal. Hal ini dapat dimaklumi sebab mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, jadi bagi mereka, pemahaman konsep ini merupakan pengetahuan baru.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan PKM yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan manajemen perencanaan keuangan pribadi

yang dilakukan oleh Mahasantri yang menempuh Pendidikan pada program studi islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan mengambil tema Pelatihan "Perencanaan keuangan untuk mahasantri di Pesantren Daarul Hadis Assyarif Pondok Aren" telah berjalan sesuai perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Minat yang besar dari para peserta dalam kegiatan ini dapat terlihat dari adanya diskusi dua arah yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kedepannya, diharapkan agar kegiatan pengabdian pada masyarakat yang saat ini dilakukan, dapat dilanjutkan dengan kegiatan berkelanjutan di tahun mendatang dan ditambah dengan materi tentang *financial planning* yang lebih dalam, pengetahuan atas produk-produk investasi serta dapat diikuti oleh peserta kegiatan yang berbeda. Sehingga pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dapat dipahami dan dijadikan modal masa depan keuangannya nantinya.

#### DOKUMENTASI KEGIATAN



*Sambutan Dr. H. Muhammad Khairul Mustaghfirin, M.A (Pimpinan Pesantren Mahasantri  
Daarul Hadis Assyarif), Tangerang Selatan, 04-06 Desember 2020*



*Sambutan Oleh Dosen pendamping Bapak Dr. Muchlis Catio, M.Ed dan Tim PKM.*



*Tim PKM bersama dosen pendamping saat penyerahan kenang-kenangan kepada Dr. H.  
Muhammad Khairul Mustaghfirin, M.A (Pimpinan Pesantren*

*Daarul Hadist Assyarif) Tangerang Selatan, 04-06 Desember 2020.*



*Sesi Tanya jawab, Team PKM dengan peserta PKM mahasantri Pesantren Daarul Hadist Assyarif, Pondok Aren Tangerang Selatan.*



*Team PKM memberikan penjelasan mengenai cara perencanaan keuangan yang baik bagi mahasantri pesantren Daarul hadist Assyarif, Pondok Aren-Tangerang Selatan.*





*Penyerahan cendera mata dari Dr. Muchlis Catio M.Ed kepada Dr. Muhammad Khairul Mustaghfirin, M.A (Pimpinan Pesantren Daarul Hadist Assyarif) Tangerang Selatan, 04-06 Desember 2020.*



*Penyerahan hadiah dari perwakilan tim PKM kepada peserta PKM kategori The Best Financial Planner.*



*Penyerahan hadiah dari perwakilan tim PKM kepada salah satu peserta PKM.*



*Penyerahan hadiah dari perwakilan tim PKM kepada salah satu peserta PKM.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*.
- Bachrudin, E. A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Joko, F. A. (2012). Pola konsumsi, investasi, dan proteksi sebagai indikator perencanaan keuangan keluarga (studi pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo). *Media Mahardhika*.

- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2007). Business and Personal Finance. In *Glencoe/McGraw-Hill*.
- Krishna, A. S. S., Sari, M., & Rofaida, R. (2007). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Academia.Edu*.
- Lukmanto, R. (2014). Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya. *CALYPTRA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Orton, L. (2007). Financial Literacy: Lessons from International Experience. In *Canadian Policy Research Networks*.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jibeka*.
- Wijayanti; Grisvia, agustin; Farida, R. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *JPE, 9*.
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3>
- Sunardi, N., Nurzaman, E., Sarwani., Lesmana, R., Hasbiayah, W.(2021). Peran Digital Marketing Dan Manajemen Keuangan dalam Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM yang Berdampak Pada Kesejahteraan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid 19, Denpasar. 2(2). 96-104.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis, 2*(1).
- Lesmana, Rosa, Nardi Sunardi, Wiwik Hasbiyah, Muliahadi Tumanggor, and Susanto Susanto. "Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat." *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis* 1, no. 1 (2019).
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 4*(1).
- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 4*(1), 43-56.